

**GAMBARAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWI
TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG DI SLB NEGERI 1
YOGYAKARTA TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Septiana Ambarwati

NIM : 070105041

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA 2010**

GAMBARAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA SISWI TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG DI SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN 2010

Septiana Ambarwati¹, Sulistyaningsih²

ABSTRACT

Health problem of reproduction many happened at adolescent circle, not aside from to the schoolgirls tunagrahita, requirement at child of tunagrahita equal to normal children. Purpose of this research be the knowed image of behavior of personal hygiene at medium and light tunagrahita schoolgirl in SLBN 1 Yogyakarta the year 2010.

Based on result of calculation got behavior of personal hygiene at light tunagrahita schoolgirl and is being in categorizing very good of 6 schoolgirl (12,76%) in categorizing is good 27 students (57,46%) in categorizing is enough 11 schoolgirls (23,40%) in category is less 3 schoolgirl (6,38%) while in categorizing less 0 schoolgirl (0%), so that result of research of showed that behavior of personal hygiene at medium and light tinagrahita schoolgirl in SLB Negeri 1 Yogyakarta the year 2010 mostly in categorizing good.

Kata kunci : Perilaku *personal hygiene*, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang.

PENDAHULUAN

Perempuan adalah simbol keindahan. Perempuan dianugerahi berbagai keistimewaan, baik fisik maupun kejiwaan. Perempuan dianugerahi rahim untuk mengandung, alat reproduksi untuk melahirkan, serta payudara yang merupakan sumber makanan pertama bagi kehidupan. Dengan struktur tubuh yang begitu kompleks dan rumit, perempuan layaknya sebuah perhiasan yang harus dijaga, dirawat serta dipelihara baik dari luar maupun dari dalam. Salah satu peristiwa penting yang dialami perempuan saat remaja adalah menstruasi atau haid yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Menstruasi atau haid mengacu kepada pengeluaran periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal

dari dinding rahim perempuan (Manuaba, 1999: 53).

Indonesia merupakan negara tropis, yang membuat orang sering mengeluarkan keringat sehingga tubuh menjadi lembab, apalagi pada organ seksual dan reproduksi yang selalu tertutup dan berlipat, akibatnya bakteri mudah berkembang biak dan ekosistem di dalam vagina terganggu sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap bahkan dapat menyebabkan infeksi. Vagina pada saat menstruasi mengeluarkan cairan berupa darah kotor sehingga daerah vagina menjadi mudah lembab serta rawan untuk timbulnya infeksi, untuk itu sangat penting memperhatikan serta merawat kebersihan organ reproduksi (Fitria, Ana, 2007:68).

Anak dengan tunagrahita sering disamakan dengan idiot, padahal belum

1.Mahasiswa D III Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

2.Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

tentu semua anak tunagrahita adalah idiot. Anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang rendah yang membuat anak mengalami keterbatasan dalam bidang keterampilan, komunikasi, perawatan diri, kegiatan sehari-hari, kesehatan dan keselamatan (Yuniara, 2009:32). Islam sangat memperhatikan pendidikan terhadap anak, apapun kondisinya, karena mereka lahir dalam keadaan fitrah.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk membahas perilaku kebersihan menstruasi serta keputihan pada siswi tunagrahita ringan agar dapat memberikan solusi cara menjaga kebersihan saat menstruasi dan saat keputihan agar tidak terjadi radang pada alat genital seperti vulva, vagina, servik serta cavum uteri sehingga terjadi infeksi pada alat reproduksi dan akibat fatalnya dapat menyebabkan kematian (Sarwono.2006:271).

Proses terjadinya infeksi pada alat reproduksi dapat melalui tiga cara, yaitu infeksi yang disebabkan oleh penyakit menular seksual, infeksi dari dalam yaitu bakteri yang tumbuh abnormal, dan infeksi *iatrogenik*, yaitu infeksi yang terjadi karena kesalahan penanganan yang dilakukan terhadap alat reproduksi, seperti perilaku yang tidak hygiene terhadap genital saat menstruasi. Perilaku tidak hygiene saat menstruasi, seperti tidak pernah atau jarang mengganti pembalut, mencuci kemaluan yang salah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air kecil atau besar (Yanuarti, 2005: 3).

Bidan dalam menjalankan peran sebagai pendidik, memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, kelompok maupun masyarakat yang tak terkecuali pada siswi tunagrahita terhadap masalah-

masalah kesehatan, untuk menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik, dalam hal ini bidan bekerja sama dengan kader kesehatan dan sektor pendidikan. Sebagai pelaksana bidan mempunyai tugas mandiri salah satunya memberikan pelayanan pada anak remaja dan wanita pranikah dan melibatkan klien (IBI. 2006: 115).

Daerah genital merupakan salah satu organ vital perempuan yang sangat rawan dan harus dijaga karna apabila terdapat gangguan dapat mempengaruhi organ-organ didalamnya yaitu alat-alat reproduksi sehingga dapat mengakibatkan gangguan kesehatan reproduksi. Selama ini pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar mengenai masalah pada penderita retardasi mental, perhatian pemerintah ini diwujudkan dengan didirikannya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di seluruh Indonesia. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dan program kesehatan reproduksi remaja dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No.7/2005, maka program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional. Arah dari program KRR ini antara lain, Peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, Penguatan institusi masyarakat dan pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja, serta memberikan fasilitas konseling mengenai permasalahan remaja.

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja tunagrahita ringan dan sedang, yaitu mereka belum mengerti saat memasuki usia remaja baik perkembangan fisik maupun

perkembangan emosi, kurang bisa menjaga kebersihan saat menstruasi, mudah tergoda dengan orang asing yang baru dikenal, tidak bisa menjaga kesehatan pribadi. Fenomena yang terjadi di SLBN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa bimbingan mengenai kesehatan reproduksi belum dilaksanakan secara optimal, sehingga kebutuhan remaja tunagrahita belum terpenuhi. Kondisi ini menggambarkan bahwa bimbingan mengenai kesehatan reproduksi belum mengakomodasi kebutuhan siswa jika tidak tertangani maka akan mengganggu tampilan potensi pada remaja tunagrahita (Nurhastuti, 2010, www.digilib.upi.edu, diakses tanggal 23 Januari 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan waktu secara *one shoot model*.

Subyek penelitian adalah seluruh siswi perempuan di SLB Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010, yang berjumlah 47 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman mengenai perilaku *personal hygiene*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran perilaku *personal hygiene* yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Analisa data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

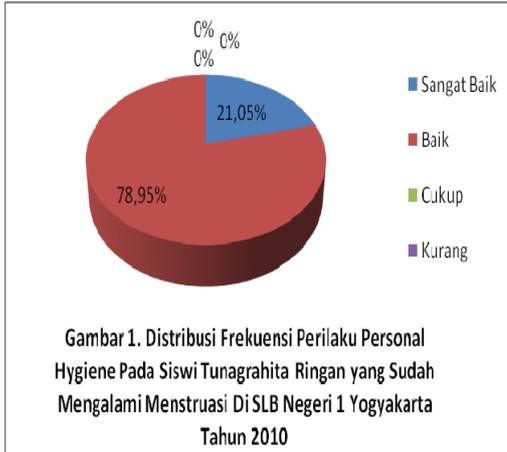
Penelitian ini dilakukan di SLBN 1 Daerah Istimewa Yogyakarta yang beralamat di Jl. Bintaran Tengah Yogyakarta. SLBN 1 ini terdiri dari 50 ruangan yang terbagi menjadi 36

ruangan kelas yaitu 19 ruangan untuk tunagrahita ringan, dan 17 ruangan untuk tunagrahita sedang. Di SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki 47 siswi dan 54 siswa dari tunagrahita ringan dan sedang. Di SLB Negeri 1 Yogyakarta memiliki pengajar yang berjumlah 45. Responden penelitian ini adalah seluruh siswi tunagrahita ringan dan sedang, baik yang belum mengalami menstruasi maupun yang sudah mengalami menstruasi dengan usia antara 8-22 tahun dan pendidikan dari TK hingga SMA.

Usia	f	%
Karakteristik Umur		
8-12 Tahun	21	44,68%
13-17 Tahun	17	36,17%
8-22 Tahun	9	19,15%
Karakteristik Tingkat Pendidikan		
TK	3	6,38%
SD	27	57,45%
Kelas 1		
Kelas 2		
Kelas 3		
Kelas 4		
Kelas 5		
Kelas 6		
SMP	9	19,15
Kelas 1		
Kelas 2		
Kelas 3		
SMA	8	17,02
Kelas 1		
Kelas 2		
Kelas 3		

Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswi Tunagrahita Ringan yang Sudah Mengalami Menstruasi.

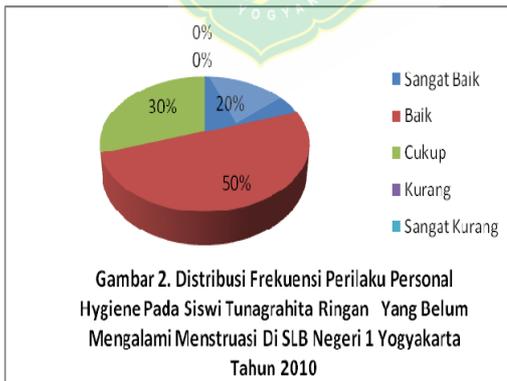
Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 19, maka didapatkan:



Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa dari 19 Siswi tunagrahita ringan yang sudah mengalami menstruasi, didapatkan 4 responden (21,05%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* sangat baik, terdapat 15 responden (78,95%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik.

Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswi Tunagrahita Ringan yang Belum Mengalami Menstruasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta maka didapatkan:

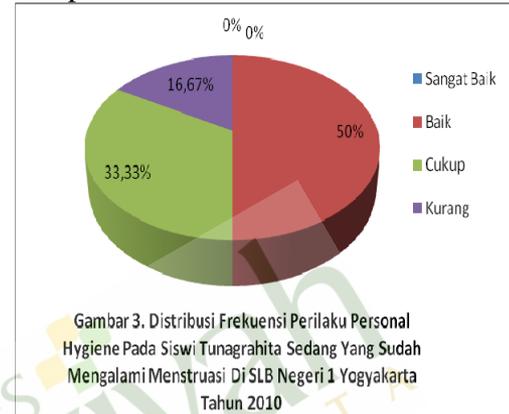


berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa dari 10 Siswi tunagrahita ringan yang belum mengalami menstruasi, terdapat 5

responden (50%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik

Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswi Tunagrahita Sedang yang Mengalami Menstruasi.

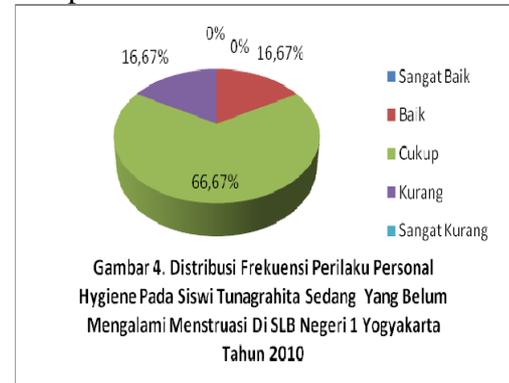
Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta maka didapatkan:



Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa dari 12 Siswi tunagrahita sedang yang sudah mengalami menstruasi, terdapat 6 responden (50%) yang memiliki perilaku *personal hygiene* baik

Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswi Tunagrahita Sedang yang Belum Mengalami Menstruasi.

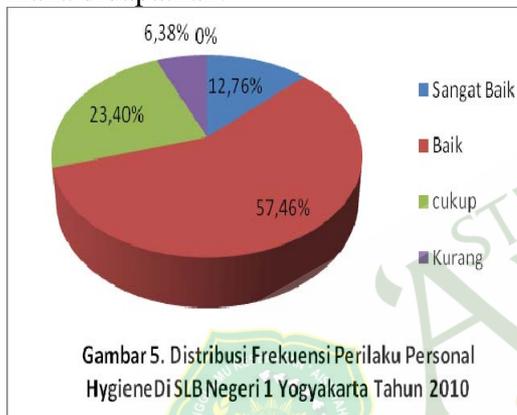
Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta maka didapatkan:



Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui terdapat 6 responden tunagrahita sedang yang belum mengalami menstruasi, dari 6 responden yang belum menstruasi didapatkan 4 responden (66,67%) memiliki perilaku *personal hygiene* cukup, terdapat.

Perilaku *Personal Hygiene* pada Siswi Tunagrahita Ringan dan Sedang yang telah menstruasi di SLB Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2010

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden yang dilakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta maka didapatkan:



Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 27 responden (57,46%) dari 47 responden.

KESIMPULAN

Sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 15 responden (78,95%) dari 19 siswi, dan untuk siswi tunagrahita ringan yang belum mengalami menstruasi, sebagian besar memiliki perilaku sangat baik yaitu sebanyak 5 responden (50%) dari 10 responden.

Sebagian memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik yaitu sebanyak 6 responden (50%) dari 12 responden, dan

untuk siswi tunagrahita sedang yang belum mengalami menstruasi sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene* cukup yaitu sebanyak 4 responden (66,67%) dari 6 responden.

Sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* sehari-hari, saat menstruasi, dan saat terjadi keputihan yang baik yaitu sebanyak 27 responden (57,46%) dari 47 responden.

Saran

Diharapkan agar para bidan yang bertugas memberikan konseling dan sharing serta mendukung program mengenai perilaku *personal hygiene* yang memiliki kaitan dengan kesehatan reproduksi kepada para pengajar serta orangtua murid, dengan demikian diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswi yang masih kurang terhadap kebersihan diri sehingga perilaku yang masih kurang dapat menjadi baik.

Disarankan kepada orangtua siswi tunagrahita agar mengerti kekurangan dari perilaku *personal hygiene* putrinya sehingga dirumah dapat dibiasakan dan memantau perilaku *personal hygiene* yang benar, khususnya pada perilaku yang banyak tidak dilakukan seperti mencuci pembalut sebelum dibuang, menggosok gigi sebelum tidur, mengeringkan kemaluan setelah buang air kecil, memotong kuku satu minggu sekali, serta cara membasuh kemaluan yang benar yaitu mulai dari depan kebelakang.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih luas mengenai gambaran lain yang lebih spesifik tentang perilaku *personal hygiene*, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan jelas.

Disarankan bagi para pengajar agar melengkapi keterampilan yang diajarkan terutama pada perilaku siswi yang masih kurang seperti mengajarkan menggosok gigi sebelum tidur, memotong kuku, mengeringkan kemaluan setelah buang air kecil, serta cara membersihkan kemaluan yang benar yaitu dari depan ke belakang, dalam hal ini guru dapat bekerja sama dengan orangtua murid dirumah.

Disarankan bagi masing-masing siswi untuk memperbaiki perilaku *personal hygiene* yang masih kurang atau belum dilakukan dalam kesehariannya sehingga perilaku *personal hygiene* menjadi baik dan alat reproduksi menjadi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

IBI, 2006, *50 Tahun IBI Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta; PP IBI.

Manuaba, 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan; Jakarta.

Manuaba, 2001, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*, Penerbit Buku kedokteran EGC; Jakarta.

Nurjana. *Pengertian anak tunagrahita*, 1 Februari 2010, <http://digilib.unnes.ac.id>.

.Prawirohardjo, S. 2003. *ilmu Kebidanan*. Jakarta; Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Yanuarti, 2005, *Kesehatan reproduksi remaja*. PT RajaGrafindo Persada; Jakarta.

